

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

NURINA ARDIYANTI WAHYU LESTARI
NIM: 11010044206

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB

Nurina Ardiyanti Wahyu Lestari dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) nuri142693@gmail.com

ABSTRACT

The confident of hearing impairment children was to be able to do something suitable with their own ability, able to always be optimist by thinking positively and solve every problem without hesitant toward themselves. Communication ability was the children's ability in interacting with the teacher and discussed with their peers. Based on the result of observation and interview with the teacher of class V in SDLB-B Karya Mulia II about self-confident, there was indication that hearing impairment children was less active in communicating so that they tended to give in more to their active friends during the learning process was running. It described that the children's communication ability was not maximum yet. Hearing impairment children were those who had damage in hearing sense so it caused lack of lost of hearing either a part or whole.

This research had purpose to observe whether there was relationship of self confident with communication ability of hearing impairment children of class V in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya or not. This research used quantitative approach with non-experiment kind using correlation arrangement with 10 students. The data analysis in this research was statistic non parametric using correlation formula of Spearman Rank.

The results of data analysis indicated rho counted = 0,71 > rho table = 0,648 to significant level 5%. It proved that Ho was refused and Ha was accepted. Based on the explanation above it could concluded that there was significant relationship self confident with communication ability of hearing impairment children of class V in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Keywords: Self confident, communication ability.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya. Demi tercapainya hubungan baik dan saling menguntungkan sangat diperlukan komunikasi yang terarah.

Komunikasi merupakan cara untuk lebih bisa mengenal diri sendiri dan dunia di luar dirinya. Namun terdapat permasalahan yang timbul berkenaan dengan hal tersebut dikarenakan adanya bermacam hambatan fisik baik yang berasal dari diri sendiri maupun dengan orang lain. Salah satunya adalah tingkat kemampuan berkomunikasi individu yang rendah. Sehingga mengakibatkan individu tersebut memilih untuk menghindari situasi berkomunikasi karena tidak berani menyampaikan gagasan maupun informasi yang ingin disampaikan, ragu-ragu terhadap dirinya, takut salah dan pada akhirnya lebih memilih untuk mengikuti individu lain yang dirasanya lebih baik daripada dirinya sendiri.

Individu membutuhkan modal utama berupa motivasi adanya rasa percaya pada diri sendiri yang harus dimiliki untuk menjalankan aktivitas dan landasan penting demi berlangsungnya komunikasi dengan orang lain dalam sebuah hubungan sosial. Berarti bahwa individu tersebut mampu dan sanggup sehingga meyakini dirinya dapat mencapai prestasi maksimal.

Menurut Effendy (2007:48), “semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Kurangnya rasa percaya diri yang sering diabaikan menjadi berlebihan sehingga mendatangkan kesulitan pada diri sendiri, karena individu akan menarik diri dari pergaulan, berusaha memperkecil frekuensi untuk berkomunikasi sehingga hanya berbicara pada keadaan terdesak saja. Sedangkan demi berlangsungnya pendidikan yang berhasil bagi anak tunarungu sangat diperlukan adanya komunikasi intensif agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.”

Dengan gangguan pendengaran (tunarungu) seringkali menimbulkan masalah utama dalam komunikasi. Ketidakmampuannya untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada segi keterampilan bahasa, membaca, menulis maupun penyesuaian sosial serta prestasi sekolahnya. Berpangkal dari kesulitannya mendengar, pembentukan bahasa sebagai salah satu cara berkomunikasi menjadi terhambat. Khususnya secara verbal mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, kebutuhan dan kehendaknya pada orang lain, sehingga kebutuhan mereka tidak terpuaskan secara sempurna.

Mengacu dalam hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 Mei 2014 di SDLB Karya Mulia II Surabaya, terdapat indikasi anak tunarungu kurang aktif dalam berkomunikasi. Sebagian dari mereka cenderung lebih mengalah dengan temannya yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada saat guru memberikan tugas sesuai penjelasan, anak yang kurang atau tidak mengerti cenderung melihat tugas temannya tanpa menanyakan terlebih dahulu apa yang tidak dipahami kepada guru. Dari permasalahan tersebut, belum diketahui ada atau tidaknya hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu dalam proses pembelajaran di SDLB Karya Mulia II Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya”**. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pemilihan rancangan korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryana, 2010:19).

Rancangan penelitian dengan korelasi mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji dengan teori yang ada. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variabel lain, dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasi, peneliti melibatkan dua variabel (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dipilih untuk penelitian ini yaitu SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 6-8 Surabaya.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dipakai adalah seluruh anak tunarungu kelas 5 di SDLB-B Karya Mulia II. Anak tunarungu kelas 5 berjumlah 10 anak.

D. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:3).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah percaya diri.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi anak tunarungu kelas 5 dalam proses pembelajaran di SDLB-B Karya Mulia II.

2. Definisi Operasional

1. Percaya diri

Merupakan keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Mampu untuk selalu optimis dengan berpikir positif dan menyelesaikan setiap permasalahan tanpa rasa bimbang terhadap dirinya.

Anak yang percaya diri memiliki karakteristik mencintai diri mereka, mengetahui tentang dirinya sendiri, mengetahui tujuan yang ingin dicapainya, melihat kehidupan dari sisi yang positif, aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat atau gagasan, menyatakan kebutuhannya secara tegas, dan dapat mengendalikan perasaan diri sendiri.

2. Kemampuan komunikasi

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan guru dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Anak bertanya tentang apa yang tidak dipahami dan mengajukan gagasan atau pendapatnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih di olah (Suharsimi Arikunto, 2010: 192).

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194).

Dipandang dari cara menjawab, kuesioner yang digunakan peneliti merupakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Apabila dipandang dari jawaban yang diberikan, maka kuesioner yang disediakan untuk anak termasuk kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan kuesioner yang disediakan untuk guru termasuk kuesioner tidak langsung karena responden menjawab tentang orang lain. Selanjutnya bila dipandang dari bentuknya, kuesioner yang digunakan termasuk skala bertingkat (*rating scale*), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Terdapat dua instrumen non-test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen percaya diri dan komunikasi. Untuk mengetahui percaya diri dan kemampuan komunikasi anak. Pada lembar kuesioner terdapat identitas diri seperti nama (inisial), umur dan jenis kelamin sebagai pelengkap data penelitian.

Secara rinci instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen percaya diri berdasarkan karakteristik individu yang memiliki percaya diri menurut Gael Lindenfield dalam Ediaty Kamil. Digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan tentang percaya diri anak tunarungu. (Pedoman wawancara percaya diri disajikan pada lampiran 1 halaman 51).
2. Instrumen kemampuan komunikasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam tentang kemampuan komunikasi anak tunarungu. (Pedoman wawancara kemampuan komunikasi disajikan pada lampiran 2 halaman 61).
3. Metode wawancara
Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur melalui anak tunarungu dan guru.
4. Metode dokumentasi
Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data identitas anak tunarungu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data, maka perlu bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan penelitian. Uraian teknik pengumpulan

data dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
Menyusun proposal penelitian ini merupakan langkah awal dari kegiatan penelitian. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan penentuan topik dan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian. Selanjutnya judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen. Dari hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam bentuk judul “hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya”.
 - b. Menentukan lokasi penelitian
Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil diskusi dengan kepala SDLB-B Karya Mulia II Surabaya serta guru kelas, maka tempat yang akan digunakan sebagai kegiatan penelitian ini adalah di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.
 - c. Memilih subyek sebagai penelitian
Subyek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 10 anak yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan subyek dilakukan pada saat observasi penentuan lokasi penelitian.
 - d. Membuat instrumen penelitian
Membuat instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian, agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari :
 - 1) Instrumen percaya diri
 - 2) Instrumen kemampuan komunikasi
2. Tahap pelaksanaan penelitian
Tahap - tahap dalam pelaksanaan penelitian antara lain :
 - a. Wawancara
wawancara dilaksanakan dalam empat kali pertemuan guna mencari konsistensi jawaban.
 - 1) Wawancara tentang percaya diri
Proses wawancara kepada anak tunarungu sesuai dengan pedoman instrumen wawancara percaya diri untuk memperoleh data percaya diri anak. Wawancara dilakukan dengan bahasa verbal, apabila anak tunarungu tidak memahami maka dibantu dengan

bahasa isyarat. Dilaksanakan dua kali pertemuan yang bertujuan untuk mencari konsistensi jawaban.

- 2) Wawancara tentang kemampuan komunikasi
Proses wawancara kepada anak tunarungu menggunakan instrumen pedoman wawancara kemampuan komunikasi untuk memperoleh data kemampuan komunikasi anak. Wawancara dilakukan dengan bahasa verbal, apabila anak tunarungu tidak memahami maka dibantu dengan bahasa isyarat. Dilaksanakan dua kali pertemuan setelah wawancara tentang percaya diri anak yang bertujuan untuk mencari konsistensi jawaban.

- b. Verifikasi data
Memverifikasi data hasil wawancara kepada guru wali kelas dan orang tua berkenaan dengan aktivitas dirumah. Dilaksanakan empat kali pertemuan. Bertujuan untuk memastikan apakah jawaban anak sesuai dengan kenyataan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sistematis dengan rumus korelasi *Spearman Rank* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Sugiyono, 2014:245)

Gambar 3.1 Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

b_i = selisih ranking x_i dengan ranking y_i

n = jumlah sampel

Interpretasi Hasil Analisis Data :

1. Apabila rho hitung > rho tabel maka ada hubungan, berarti ada hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.
2. Apabila rho hitung < rho tabel maka tidak ada hubungan, berarti tidak ada hubungan percaya

diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data-data yang diperoleh pada penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Adapun data tersebut sebagai berikut :

- a. Data percaya diri anak

Tabel 0.1 Data Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

No	Aspek Percaya Diri	Skor										Jumlah
		DV	SY	AN	AF	EG	FJ	IL	ST	ZD	BL	
1.	Cinta Diri	43	43	43	40	40	43	29	43	23	34	381
2.	Pemahaman Diri	31	35	36	34	36	34	35	37	25	33	337
3.	Tujuan Jelas	20	25	25	18	25	15	21	21	5	21	196
4.	Berpikir Positif	30	31	28	35	31	21	33	31	11	27	278
5.	Komunikasi	30	26	26	26	26	26	18	26	22	10	236
6.	Ketegasan	23	23	23	15	20	23	11	19	7	7	171
7.	Penampilan Diri	15	15	15	15	11	15	11	15	11	11	134
8.	Pengendalian Perasaan	27	35	27	21	29	31	23	35	15	25	268
Jumlah		219	233	223	204	252	209	183	215	127	172	2001

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel diatas, menjelaskan bahwa anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya memiliki karakteristik percaya diri yang rendah pada aspek penampilan diri. Sedangkan, anak memiliki karakteristik percaya diri yang tinggi pada aspek cinta diri.

b. Data kemampuan komunikasi anak

Tabel 0.2 Data Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

No	Aspek Kemampuan Komunikasi	Skor										Jumlah
		D V	S Y	A N	A F	E G	FJ	IL	S T	Z D	B L	
1.	Hubungan	19	21	23	17	21	25	9	18	11	9	173
2.	Pertukaran pikiran	11	11	3	10	11	11	7	9	7	7	87
3.	Mengutarakan gagasan dan ide	12	12	10	19	12	12	14	14	16	16	137
4.	Mengungkapkan perasaan	30	28	28	19	30	30	6	24	8	6	209
5.	Memberikan informasi	10	6	6	3	10	10	2	8	2	2	59
Jumlah		82	78	70	68	84	88	38	73	44	40	665

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel di atas, menjelaskan bahwa anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya memiliki karakteristik kemampuan komunikasi yang rendah pada aspek memberikan informasi. Sedangkan, anak memiliki karakteristik kemampuan komunikasi yang tinggi pada aspek mengungkapkan perasaan.

2. Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti mengolah secara cermat data yang telah diperoleh guna mendapatkan kebenaran hasil penelitian. Bertujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis nihil yang berbunyi "Tidak ada hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya."

Data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan rumus korelasi *Spearman Rank*.

a. Menentukan variabel X dan Y yang akan digunakan dalam tabel perhitungan kerja sebagai berikut:

Tabel 0.3 Data Variabel X dan Variabel Y

No.	Nama	Variabel X	Variabel Y
		Percaya Diri	Kemampuan Komunikasi
1.	DV	219	82
2.	SY	233	78
3.	AN	223	70
4.	AF	204	68
5.	EG	252	84
6.	FJ	209	88

7.	IL	183	38
8.	ST	215	73
9.	ZD	127	44
10	BL	172	40
Jumlah		2001	665

b. Tabel perhitungan kerja pada percaya diri dan kemampuan komunikasi tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Berdasarkan paparan pada tabel 0.1, 0.2 dan 0.3 dapat diperoleh data perhitungan kerja pada percaya diri dan kemampuan komunikasi tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Adapun data perhitungan kerja tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 0.4 Data Perhitungan Kerja Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

No	Nama	Percaya Diri (X_i)	Kemampuan Komunikasi (Y_i)	Rank (X_i)	Rank (Y_i)	$X_i + Y_i$ (b_i)	b_i^2
1.	DV	219	82	4	3	1	1
2.	SY	233	78	2	4	-2	4
3.	AN	223	70	3	6	-3	9
4.	AF	204	68	7	7	0	0
5.	EG	252	84	1	2	-1	1
6.	FJ	209	88	6	1	5	25
7.	IL	183	38	8	10	-2	4
8.	ST	215	73	5	5	0	0
9.	ZD	127	44	10	8	2	4
10	BL	172	40	9	9	0	0
Jumlah		-	-	-	-	0	48

c. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*

Data-data hasil penelitian yang berupa jumlah skor hasil wawancara percaya diri dan jumlah skor hasil wawancara kemampuan komunikasi yang telah dimasukkan ke dalam tabel perhitungan kerja di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* dengan keterangan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

b_i = selisih ranking x_i dengan ranking y_i

n = jumlah sampel

Pengolahan data sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot 48}{10(10^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{288}{990}$$

$$\rho = 1 - 0,29$$

$$\rho = 0,71$$

3. Analisis Data

Analisis data diperuntukkan untuk menguji hipotesis nihil, karena hipotesis teori tidak dapat diuji. Untuk kepentingan hal tersebut maka H_a diubah menjadi H_o yang berbunyi “tidak ada hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.”

Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi (ρ) adalah 0,71 dari jumlah subyek penelitian (N) adalah 10. Berdasarkan taraf signifikan 5% untuk N=10, harga rho tabel = 0,648. Dari hasil perhitungan, rho hitung ternyata lebih besar dari rho tabel.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan hipotesis kerja yang berbunyi ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Disarankan kepada guru apabila ingin meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak tunarungu hendaknya mengembangkan rasa percaya diri. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi.

2. Orang tua

Disarankan kepada orangtua apabila ingin meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak tunarungu hendaknya mengembangkan

rasa percaya diri. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi.

3. Peneliti lebih lanjut

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan subyek yang memiliki karakteristik serupa. Sebagai pembandingan benar atau tidaknya penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara De. 2005. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Terjemahan oleh Baty Subakti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Arin Nur. 2012. *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012* (<http://eprints.uny.ac.id/7665/3/bab%20%20-%2008108244120>, diakses 27 Februari 2015).

Cangara, Hafid. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Terjemahan oleh Ediaty Kamil. Jakarta: Arcan.

Lumpkin, Aaron. 2004. *You can be Positive, Confident and Courageous*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munir, Abdullah. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Lauster, Peter. 2012. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.

Rustanto, Bambang. 2013. *Kepercayaan Diri*. (<http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html>, diakses 11 Februari 2015).

Sa'diyah, Khalimatus. 2005. *Naskah Publikasi Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Penyandang Cacat Tunarungu* (http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-01320111.pdf, diakses 2 Maret 2015).

Siska, Sudardjo dan Purnamaningsih. 2003. "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*. Vol. 30 (2): hal. 67-71.

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryana. 2010. (http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/196006021986011-SURYANA/FILE_7.pdf, diakses 3 Maret 2015).

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

Widjaja, H. A. W. 2008. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.